

Kreasi Motif Batik Khas Malang oleh Komunitas Preman Super

Creation of Malang Batik Motifs by the Super Preman Community

Rizka Furqorina^{1*}, Lulus Sugeng Triandika¹, Muhammad Agusalim¹, Mohammad Iqbal Firdaus²

¹ Universitas Terbuka

² Universitas Negeri Malang

* rizkafurqorina@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan corak batik khas malangan kepada Masyarakat sehingga batik tersebut mampu menjadi salah satu *icon* Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan *workshop* corak batik khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Mitra dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Komunitas Preman Super, selaku kreator Corak Batik Khas Malang. Komunitas Preman Super ingin mengkreasikan corak batik yang menjadi identitas Kota Malang. Inisiasi dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat membantu Komunitas Preman Super berupaya mengembangkan kreasi corak batik motif malangan. Corak Batik Khas Malang karya Preman Super dengan memperhatikan nilai historis dan nilai filosofis Kota Malang. Permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Preman Super ialah bagaimana mengkreasikan corak batik Khas Malang dengan memperhatikan aspek historis dan filosofis. Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan *workshop* I dan II untuk mendampingi Komunitas Preman Super dalam berkreasi menciptakan tentang corak batik khas malangan. Kegiatan *workshop* I meliputi kegiatan penciptaan motif dan berdiskusi tentang makna dan filosofis motif tersebut. Kegiatan *workshop* II meliputi kegiatan membatik motif yang telah dihasilkan. Metode yang digunakan dalam metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR diimplementasikan dalam kegiatan sosialisasi dan praktik pada kegiatan *workshop* I dan II.

Kata kunci — corak, kreasi, batik malangan

ABSTRACT

This community service activity aims to create a typical Malang batik pattern for the community so that the batik can become one of the icons of Malang City. This community service activity is in the form of a workshop on typical Malang batik patterns created by the Preman Super Community. The partner in this community service is the Preman Super Community, as the creator of the Typical Malang Batik Pattern. The Preman Super Community wants to create a batik pattern that is the identity of Malang City. This community service initiation and activity is expected to help the Preman Super Community in developing the creation of Malang motif batik patterns. Typical Malang Batik Pattern by Preman Super by considering the historical and philosophical values of Malang City. The problem faced by the Preman Super Community is how to create a typical Malang batik pattern by considering the historical and philosophical aspects. The design of this community service activity is Workshop I and II activities to assist the Preman Super Community in creating typical Malang batik patterns. Workshop I activities include creating motifs and discussing the meaning and philosophy of the motifs. Workshop II activities include batik motifs that have been produced. The method used in the Participatory Action Research (PAR) method. PAR is implemented in socialization and practice activities in workshop activities I and II.

Keywords — pattern, creation, batik malangan

1. Pendahuluan

Komunitas Perempuan Mandiri Sumber Perubahan (Preman Super) didirikan oleh Peni Budi Astuti pada tahun 2013. Komunitas Preman Super mempunyai anggota sekitar 250 orang yang aktif berkontribusi ketika ada acara di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Saat ini Komunitas Preman Super sedang mengembangkan corak batik khas malangan. Kegiatan pengembangan ini didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat UT Malang. Proses untuk menghasilkan kreasi corak batik khas malangan, Preman Super diperlukan pendampingan untuk mengembangkan motif batik khas malangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan corak khas malangan kepada Masyarakat sehingga karya Komunitas Preman Super tersebut dapat dikenal oleh Masyarakat dan menjadi salah satu icon Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi corak batik khas malangan kreasi Komunitas Preman Super kepada khalayak ramai.

Mitra dalam pengabdian kepada Masyarakat ini, Anggota Komunitas Preman Super, selaku creator Corak Batik Khas Malangan. Belum adanya corak batik yang menjadi identitas Kota Malang. Oleh karena itu, Komunitas Preman Super berupaya mengembangkan kreasi corak batik motif

malangan yang dikreasikan dengan memperhatikan nilai historis dan nilai filosofis Kota Malang.

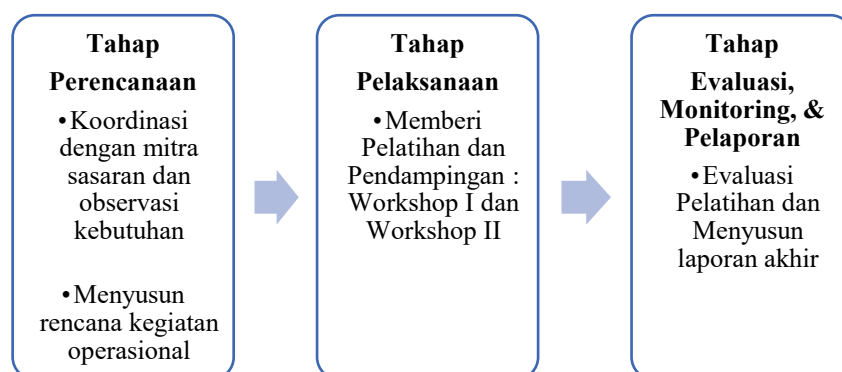
Permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Preman Super ialah bagaimana mempromosikan kreasi corak batik khas malangan kepada Masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada Masyarakat Kota Malang memiliki corak batik khas yang menjadi identitas Kota Malang. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan media massa di Kota Malang untuk mensosialisasikan kepada Masyarakat tentang corak batik khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang corak khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Rangkaian sosialisasi ini dilanjutkan dengan mengajak Masyarakat membuat bersama.

Haerisma (2018) menyatakan bahwa promosi seni batik perlu dilakukan untuk mengembangkan budaya Indonesia sehingga batik tetap dikenal oleh khalayak ramai (Haerisma, 2018). Promosi seni batik perlu dilakukan secara berkesinambungan. Informasi dalam promosi sangat berperan penting dalam menyebarkan kebudayaan batik dari nasional sampai dengan internasional (Putri & Sabardila, 2023).

2. Metodologi

Metode pelaksanaan sosialisasi corak khas malangan kreasi Komunitas Preman Super meliputi tempat pelaksanaan, materi kegiatan,

proses pengabdian, alat dan bahan yang digunakan dan evaluasi kegiatan pengabdian yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Proses Pelaksanaan

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perencanaan, yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra sasaran dan observasi kebutuhan. Tujuan dari tahap perencanaan ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi mitra sasaran serta menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi mitra sasaran. Tim pengabdian kepada Masyarakat dan mitra sasaran berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat untuk mitra sasaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meliputi kegiatan *workshop I* dan *workshop II*. Kegiatan *workshop I* meliputi kegiatan untuk mendesain motif batik khas malangan. Kegiatan *workshop I* ini juga merupakan sarana sosialisasi kepada masyarakat tentang corak khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan corak khas malangan kepada Masyarakat sehingga karya Komunitas Preman Super dapat dikenal oleh Masyarakat dan menjadi salah satu icon Kota Malang.

Kegiatan *workshop II* meliputi kegiatan membatik motif yang telah dihasilkan dari kegiatan *workshop I*. Dalam kegiatan *workshop II*, Tim Pengabdian kepada Masyarakat bekerja sama dengan Komunitas Preman Super dan Dy Gallery Batik Prigen-Pandaan dalam memperkenalkan Kreasi Corak Khas Malangan. Kegiatan *workshop II* ini diselenggarakan selama dua hari.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Workshop I

Tahap terakhir meliputi kegiatan monitoring, evaluasi, dan menyusun laporan akhir. Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau progres serta melakukan perbaikan pelaksanaan.

3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan yang terbagi menjadi 2 kegiatan *workshop*, *workshop I* dan *workshop II*. Kegiatan *workshop I* meliputi kegiatan untuk mendesain motif batik khas malangan yang diselenggarakan di Ruang Kriya Malang Creative Center, Kota Malang.

Kegiatan *workshop I* ini adalah kegiatan intensif untuk menciptakan motif batik khas malangan sehingga hanya anggota Preman Super yang memiliki ide motif batik serta ang Pada kegiatan *workshop I* ini diikuti oleh 15 anggota Preman Super. 15 orang tersebut adalah anggota Preman Super yang berkecimpung di dunia fashion, 5 orang diantaranya adalah pengrajin Batik di Kota Malang.

Sebelum kegiatan *workshop I* dimulai, para peserta telah mendapatkan pelatihan dan praktik membatik. Dengan demikian, semua peserta sudah memiliki pengetahuan dan teknik dasar membatik yang cukup.



Gambar 3. Penyerahan Kit Membatik secara simbolis pada Kegiatan Workshop

Pada kegiatan *workshop I* ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyerahkan sejumlah kit untuk mendukung proses produksi batik khas malangan. Kit tersebut meliputi kain mori putih, canting, kompor minyak, wajan kecil, malam, dan *waterglass*. Kit tersebut diharapkan dapat membantu Preman Super untuk produktif dalam menghasilkan batik.



Gambar 4. Kit Batik untuk Preman Super

Kegiatan *workshop I* ini menghasilkan beberapa motif batik yang akan dikurasi oleh tim kurator Batik Preman Super. Motif batik yang dihasilkan dari kegiatan *workshop I* sejumlah 8 motif. Setelah dikurasi dan diskusi oleh Tim Kurator ditentukan satu motif batik yang akan dilanjutkan ke proses produksi.



Gambar 5. Proses Pembuatan Motif batik Khas Malangan

Kegiatan *workshop II* meliputi kegiatan membatik motif yang telah dihasilkan dari kegiatan *workshop I*. Kegiatan *workshop I* ini juga merupakan sarana sosialisasi kepada masyarakat tentang corak khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan corak khas

malangan kepada Masyarakat sehingga karya Komunitas Preman Super dapat dikenal oleh Masyarakat dan menjadi salah satu icon Kota Malang. *Workshop II* diselenggarakan di Dy Gallery Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat bekerja sama dengan Komunitas Preman Super dan Dy Gallery Batik Prigen-Pandaan dalam memperkenalkan Kreasi Corak Khas Malangan.



Gambar 6. Workshop II di Dy Gallery Pandaan, Pasuruan

Motif yang dihasilkan pada kegiatan *workshop I* yang telah dikurasi oleh tim kurator Preman Super, digunakan pada kegiatan *workshop II* ini. Kegiatan *workshop II* ini diikuti sebanyak 30 orang, yang terdiri dari anggota Preman Super dan para pengrajin batik di Kota Malang yang tergabung dalam Preman Super.

Proses membatik secara garis besar terbagi menjadi empat (4) langkah. Langkah pertama adalah membuat pola dan motif pada kain. Langkah kedua adalah mencanting kain yang sudah dipola. Kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan pewarna pada kain yang sudah dicanting. Langkah terakhir adalah *penglorodan*, yaitu merebus kain untuk menghilangkan sisa malam yg menempel (Gunawan, 2011).

Kegiatan *workshop II* mencakup kegiatan mencanting motif dari pola yang dihasilkan pada kegiatan *workshop I* dan pewarnaan. Tahap pertama membatik dalam rangkaian kegiatan ini adalah proses mendesain. Proses mendesain pola dilakukan pada *workshop I* dan menggunakan media kertas untuk memperkecil kesalahan pada saat mendesain (Larasati *et al*, 2021). Pada *Workshop II*, dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu mencanting kain dengan menggunakan pola dari *workshop I*.



Gambar 7. Proses Mencanting pada Kegiatan Workshop I

Tahap selanjutnya adalah mencanting kain yang sudah digambar pola sesuai motif yang telah didesain. Mencanting ini dilakukan dengan cara menorehkan malam cair untuk membentuk *outline* motif dengan menggunakan canting (Gunawan, 2011). Selanjutnya, bagian-bagian yang kosong diberi *isen-isen*.

Setelah proses mencanting selesai, dilanjutkan dengan pemberian warna dengan menggunakan jegul dengan teknik colet. Teknik colet adalah teknik pewarnaan batik yaitu bahan pewarna dikuas langsung pada kain. Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna naftol. Kain yang sudah diwarnai diangin-anginkan supaya cepat kering. Proses mewarnai ini dilanjutkan dengan proses fiksasi, yaitu mengikat warna batik agar tidak luntur ketika di cuci (Mustika *et al*, 2024). Kain Batik yang sudah difiksasi diangin-anginkan kembali.



Gambar 8. Peserta Workshop II mewarnai kain yang sudah dicanting

Langkah terakhir adalah *Ngelorod*. *Ngelorod* merebus kain untuk menghilangkan sisa malam yg menempel di kain telah diberi warna (Gratha, 2012). Proses *ngelorod* dilakukan cara memasukkan kain dalam air mendidih. Kemudian, kain dibersihkan dari malam dan diangin-anginkan.

Gambar di bawah merupakan motif kreasi batik khas malangan karya Komunitas Preman Super. Setelah melalui proses membatik maka didapatkan hasil sebagai berikut. Warna dasar yang dipilih adalah warna merah, yang memiliki makna keberanian. Selain itu, terdapat logo preman super dan stilasi tugu di alun-alun tugu yang identik dengan Kota Malang. Sebagai tumpal, ditambahkan motif bunga teratai yang mengingatkan kepada alun-alun tugu. Selain itu, juga terdapat stilasi kepala singa yang identik dengan Arema Malang.



Gambar 9. Motif Batik Khas Malangan Hasil Karya Preman Super

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan corak batik khas malangan kepada Masyarakat sehingga batik tersebut mampu menjadi salah satu icon Kota Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan *workshop* corak batik khas malangan kreasi Komunitas Preman Super. Corak Batik Khas Malangan karya Preman Super dengan memperhatikan nilai historis dan nilai filosofis Kota Malang. Permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Preman Super ialah bagaimana mengkreasikan corak batik Khas Malangan dengan memperhatikan aspek historis dan filosofis.

Desain kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan *workshop* I dan II untuk mendampingi Komunitas Preman Super dalam berkreasi menciptakan tentang corak batik khas malangan. Kegiatan *workshop* I meliputi kegiatan penciptaan motif dan berdiskusi tentang makna dan filosofis motif tersebut. Kegiatan *workshop* II meliputi kegiatan membatik motif yang telah dihasilkan pada kegiatan *workshop* sebelumnya. Hasil batik yang dihasilkan oleh komunitas Preman Super mempunyai beberapa motif yang distilasi dari identitas Kota Malang, yaitu motif kepala singa, motif bunga teratai, alun-alun tugu, dan belimbing.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka atas hibah dana yang diberikan. Terima kasih pula kepada Komunitas Preman Super atas kesempatan untuk bekerja sama serta semangatnya untuk menciptakan Motif Batik Khas Malangan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Gratha, B. (2012). Panduan Mudah Belajar Membatik. DeMedia.
- [2] Gunawan, B. (2020). Pendampingan Industri Rumahan Batik di Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 209-214.
- [3] Haerisma, A. S. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang fashion melalui bauran pemasaran. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*.
- [4] Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). Proses pembuatan batik tulis remekan di kecamatan ngantang. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- [5] Mustika, Ulfa Dyah et al. Penerapan Pola Relief Meander Dalam Konservasi Kebudayaan Pembuatan Batik Cap Khas Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan. *Jurnal ABM Mengabdi*.
- [6] Putranto, A., Revianur, A., Oktavia, S., Wijaya, C. I., Zein, Y. S., Puspitasari, I., . . . Falah, J. N. (2022). Penggunaan Wahana Digital dalam Promosi dan Pemasaran Batik sebagai Kontekstualisasi Pelestarian Cagar Budaya. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [7] Putri, N. A., & Sabardila, A. (2023). Pelestarian Batik Bayat Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Di Masyarakat Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.

